

Peran UMKM dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: *Perspektif Teori Schumpeterian*

Anita Br Saragih ^{1*}, Radhika Narwastu ², Hasiandra Simanjuntak ³,
Lokot Muda Harahap ⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Medan, Indonesia

anitasaragih50@gmail.com ^{1*}, radhikanarwastu5@gmail.com ², hasiandra121121@gmail.com ³,
lokotmuda14@gmail.com ⁴

Alamat: Jalan Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang

Korespondensi penulis: anitasaragih50@gmail.com

Abstract. *This study uses a qualitative method with a case study approach to analyze the contribution of MSMEs to Indonesia's economic growth. The results of the study indicate that MSMEs play an important role in accelerating economic growth through innovation and entrepreneurship, although there are still structural obstacles that hinder the development of this sector. Therefore, policies are needed that support access to capital, digitalization, and increasing the capacity and competitiveness of MSMEs so that they can survive and thrive in the era of globalization and digitalization.*

Keywords: *Umkm, Economic Growth*

Abstrak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM berperan penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui inovasi dan kewirausahaan, meskipun masih terdapat kendala struktural yang menghambat perkembangan sektor ini. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung akses permodalan, digitalisasi, serta peningkatan kapasitas dan daya saing UMKM agar mampu bertahan dan berkembang dalam era globalisasi dan digitalisasi.

Kata kunci: Umkm, Pertumbuhan Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. Selain itu, UMKM berkontribusi dalam memperkuat daya saing nasional, mengurangi tingkat kemiskinan, serta mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Namun, di tengah perkembangan globalisasi dan digitalisasi, UMKM menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap modal, rendahnya adopsi teknologi, serta persaingan yang semakin ketat.

Dalam perspektif teori Schumpeterian, pertumbuhan ekonomi didorong oleh inovasi dan kewirausahaan melalui proses "creative destruction", di mana inovasi menciptakan nilai ekonomi baru dan menggantikan model bisnis lama yang kurang efisien. UMKM memiliki peran sebagai agen inovasi yang memperkenalkan produk, layanan, dan model bisnis baru yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Namun, sejauh mana UMKM di Indonesia

telah mengadopsi inovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar masih menjadi pertanyaan yang perlu diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana UMKM di Indonesia berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui inovasi dan kewirausahaan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat perkembangan UMKM dalam ekosistem bisnis nasional. Dengan memahami dinamika tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan definisi yang jelas mengenai tiga kategori usaha, yaitu mikro, kecil, dan menengah. Usaha mikro diartikan sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan, dengan aset, modal, dan omzet yang sangat kecil. Di sisi lain, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan tidak memiliki afiliasi dengan usaha menengah atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara itu, usaha menengah juga merupakan usaha ekonomi produktif yang bersifat independen dan tidak terhubung dengan usaha kecil atau besar, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang memenuhi kriteria tertentu (Haryani, 2022).

Undang-undang ini memberikan kerangka yang jelas untuk mengklasifikasikan UMKM berdasarkan ukuran dan status kepemilikan, sehingga mempermudah dalam penentuan regulasi dan dukungan yang tepat bagi masing-masing jenis usaha. Usaha mikro, sebagaimana dijelaskan oleh Awalil Rizky, membutuhkan perhatian khusus karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian, penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik serta perbedaan antara jenis-jenis usaha ini agar kebijakan dan dukungan terhadap UMKM dapat lebih efektif (Awalil Rizky, 2022).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai peningkatan output riil atau pendapatan nasional riil yang berkelanjutan, serta kenaikan output per kapita dalam kurun waktu yang panjang. Sukirno (2007) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses yang mencerminkan peningkatan output per kapita yang terjadi selama periode panjang, yang pada akhirnya menjadi indikator keberhasilan pembangunan suatu negara. Hal ini

menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya terfokus pada hasil di suatu titik waktu, melainkan lebih pada keberlanjutan dari proses tersebut, yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat, meskipun distribusi pendapatan tetap perlu diperhatikan.

Di sisi lain, Produk Domestik Bruto (PDB) berfungsi sebagai ukuran kinerja perekonomian, yang menggambarkan total pendapatan dan pengeluaran atas barang dan jasa dalam suatu periode tertentu (Naila dan Abubakar, 2024). Menurut Todaro, terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi. Pemikiran serupa juga diungkapkan oleh Kuznets, yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa (Todaro, 2024; Kuznets, 2024).

Teori Schumpeterian tentang Inovasi dan Kewirausahaan

Dalam bukunya *The Theory of Economic Development*, Joseph A. Schumpeter (1934) menjelaskan bahwa kemajuan perekonomian tidak berlangsung secara otomatis, melainkan digerakkan oleh adanya inovasi yang dilakukan oleh para wirausahawan (entrepreneur). Schumpeter mengemukakan gagasan *creative destruction*, yaitu suatu mekanisme di mana inovasi yang diperkenalkan oleh wirausahawan mampu merombak struktur ekonomi lama dan menggantinya dengan sistem ekonomi baru yang lebih produktif dan efisien (Schumpeter, 2013; 2017). Bentuk inovasi yang dimaksud mencakup lima aspek utama, yakni pengembangan produk baru, penerapan metode produksi yang lebih modern, pembukaan pasar baru, penemuan sumber daya bahan baku yang baru, serta perombakan struktur organisasi dalam industri.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya (Poerwandari, 1998:29).

Penelitian ini dikatakan kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya, dan hasil yang diharapkan pun bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, melainkan makna atau segi kualitas dari fenomena yang diamati. Pendekatan pada penelitian ini yaitu studi kasus, dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu (Creswell, 2012: 20).

Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki UMKM serta aktivitasnya. Kasus-kasus dalam pendekatan ini dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Istilah ini merujuk pada sektor bisnis yang terdiri dari usaha dengan skala kecil hingga menengah, yang meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena mereka berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mempromosikan inklusi sosial. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia, UMKM adalah unit usaha yang memiliki ciri-ciri jumlah aset atau nilai penjualan tahunan tertentu yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah, serta memiliki kepemilikan dan pengoperasian yang dikelola oleh satu atau beberapa orang warga negara Indonesia. Menurut Direktorat Jendral Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil Menengah, UMKM adalah unit usaha yang memiliki jumlah pekerja tidak melebihi 200 orang dan memiliki aset tidak lebih dari Rp 10 miliar. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 17/Per/M.KUKM/XII/2015, UMKM adalah usaha yang memiliki jumlah aset paling banyak Rp 500 juta (untuk usaha mikro), Rp 10 miliar (untuk usaha kecil), dan Rp 50 miliar (untuk usaha menengah). Pemerintah dan lembaga lainnya sering kali memberikan dukungan khusus untuk pengembangan UMKM, seperti pelatihan kewirausahaan, akses ke modal, bimbingan, dan akses ke pasar. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM, mengurangi pengangguran, dan memperkuat sektor ekonomi yang lebih inklusif.

Karakteristik UMKM

UMKM memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan besar. Beberapa karakteristik umum UMKM antara lain:

- Modal terbatas: UMKM umumnya dimulai dengan modal yang terbatas. Pemilik usaha sering kali bergantung pada tabungan pribadi, pinjaman kecil, atau bantuan keuangan dari keluarga atau teman.

- Jumlah karyawan terbatas: UMKM biasanya memiliki jumlah karyawan yang terbatas. Beberapa bahkan hanya dijalankan oleh satu orang atau keluarga pemilik usaha. Namun, ada juga UMKM yang memiliki beberapa puluh karyawan.
- Pasar lokal atau regional: UMKM cenderung fokus pada pasar lokal atau regional. Mereka melayani kebutuhan dan permintaan di daerah sekitar mereka, meskipun beberapa juga bisa beroperasi secara nasional atau bahkan internasional.
- Inovasi dan fleksibilitas: UMKM sering kali memiliki keunggulan dalam inovasi dan fleksibilitas. Mereka dapat dengan cepat menyesuaikan produk atau layanan mereka dengan perubahan tren atau kebutuhan pasar yang baru.
- Tingkat kepemilikan yang individual atau keluarga: UMKM sering kali dimiliki dan dijalankan oleh individu atau keluarga. Ini memberikan sentuhan pribadi dalam operasionalnya dan pemilik usaha sering kali terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari

Klasifikasi UMKM

Klasifikasi umum untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bervariasi di berbagai negara. Di Indonesia, UMKM diklasifikasikan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Berikut adalah klasifikasi UMKM yang umum digunakan di Indonesia berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 05/Per/M.KUKM/IX/2006.: Usaha Mikro (UM) dengan kriteria:

- Memiliki aset paling banyak Rp 50 juta (sebelumnya Rp 50 juta - Rp 300 juta). 2. Memiliki pendapatan tahunan paling banyak Rp 300 juta (sebelumnya Rp 300 juta - Rp 2 miliar). 3. Jumlah karyawan tidak dijadikan faktor penentu. Usaha Kecil (UK) dengan kriteria: 1. Memiliki aset lebih dari Rp 50 juta hingga Rp 2 miliar (sebelumnya Rp 300 juta - Rp 2,5 miliar).
- Memiliki pendapatan tahunan lebih dari Rp 300 juta hingga Rp 50 miliar (sebelumnya Rp 300 juta - Rp 50 miliar).
- Jumlah karyawan tidak melebihi 50 orang. Usaha Menengah (UM) dengan kriteria: 1. Memiliki aset lebih dari Rp 2 miliar hingga Rp 10 miliar (sebelumnya Rp 2,5 miliar - Rp 10 miliar).
- memiliki pendapatan tahunan lebih dari Rp 50 miliar hingga Rp 500 mi

Pengaruh Teori Schumpeterian pada UMKM dalam mengembangkan Perekonomian

Teori Schumpeter mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui peran para inovator atau wirausahawan. Menurut Sukirno (2015), teori tersebut menekankan pada inovasi kewirausahaan. Hal ini terjadi karena adanya anggapan bahwa suatu kemajuan teknologi akan meningkat ketika masyarakat memiliki jiwa kewirausahaan yang baik, dengan mampu membaca peluang untuk mampu menciptakan suatu lapangan usaha dan mampu mengekspansi usaha yang sudah ada serta bersedia untuk menghadapi Fitri Salikhah / Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 67 risikonya. Dengan demikian, semakin banyaknya usaha baru maka semakin banyak juga lapangan pekerjaan yang dinilai dapat menyerap dan meningkatkan angkatan kerja di setiap tahunnya.

Wirausahawan atau pengusaha adalah kelompok yang akan terus-menerus melakukan inovasi dalam kegiatan ekonomi dan mereka juga merupakan pionir dalam pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Inovasi pengusaha dalam pengembangan UMKM adalah dengan memperkenalkan barangbarang atau produk baru, meningkatkan cara membuat produk yang lebih efektif, memperluas pemasaran produkproduk ke tempat yang baru, mengembangkan bahan baku yang baru dan melakukan inovasi atau pembaruan dalam sistem organisasi. Kegiatan inovatif tersebut tentu membutuhkan sejumlah modal untuk dapat direalisasikan, hal ini terjadi disebabkan karena pertumbuhan ekonom diindikasikan dapat mengalami peningkatan melalui penguatan sektor UMKM melalui efek multiplier yang ditandai dengan adanya peningkatan jumlah UMKM.

UMKM dikenal sebagai pionir yang mendorong pertumbuhan ekonomi karena mampu mempekerjakan para tenaga kerja dalam jumlah besar dan mampu berperan dalam pemerataan hasil pembangunan (Rohman, 2019). Setidaknya ada tiga alasan mendasar bagi perkembangan sebuah negara sejauh ini. Pertama, UMKM dapat berkinerja sangat baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, UMKM cenderung mencapai produktivitas yang lebih tinggi dengan adanya investasi dan juga penggunaan teknologi yang digunakan. Terakhir, UMKM dianggap lebih mempunyai kelebihan dan keunggulan karena UMKM bisa lebih adaptif, fleksibilitas, dan mampu bergerak cepat dari pada usaha besar (Berry, Rodriquez, & Sandeem, 2001).

Jika dilihat dari kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dalam sepuluh tahun terakhir sudah menunjukkan kontribusi yang cukup baik. Pada tahun 2018, UMKM Indonesia berkontribusi sampai Rp8.573,9 triliun ke PDB Indonesia yang mana mencapai 57,8% terhadap PDB. Selain berkontribusi terhadap PDB, UMKM juga

memberikan kontribusi terhadap tenaga kerja yang mencapai 97% dari total tenaga kerja Indonesia, serta jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai 64.194.057 unit³ (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti peran strategis UMKM dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap PDB dan 97% terhadap lapangan kerja. Dalam perspektif teori Schumpeterian, UMKM berperan sebagai agen inovasi yang mendorong pertumbuhan melalui "creative destruction." Meskipun memiliki potensi besar, UMKM menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan modal, rendahnya adopsi teknologi, dan persaingan yang ketat. Namun, inovasi dan kewirausahaan tetap menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di ekosistem bisnis nasional.

Saran

Untuk mendukung pertumbuhan UMKM, pemerintah perlu meningkatkan akses permodalan melalui skema pembiayaan yang lebih fleksibel, seperti kredit berbunga rendah dan subsidi teknologi. Selain itu, digitalisasi dan inovasi menjadi aspek krusial yang harus diadopsi oleh UMKM guna meningkatkan efisiensi operasional serta daya saing di pasar. Program pelatihan kewirausahaan dan manajemen bisnis juga harus diperluas agar pelaku UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan. Kolaborasi dengan sektor swasta, termasuk kemitraan dengan perusahaan besar dan platform e-commerce, dapat membuka peluang pasar yang lebih luas bagi UMKM. Lebih lanjut, riset dan pengembangan mengenai strategi inovasi serta adaptasi UMKM terhadap tantangan globalisasi dan digitalisasi perlu diperkuat agar mereka mampu bertahan dan terus berkembang di era modern.

DAFTAR REFERENSI

- Arvitio, C. (2023). *Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia*.
- Basri, H. (2014). Using qualitative research in accounting and management studies: Not a new agenda. *Journal of Us-China Public Administration*, 11(10), 831-838.
- Encep Saefullah, N., Rohaeni, N., & Tabroni. (2022). *Manajemen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

- Fagerberg, J. (2003). Schumpeter and the revival of evolutionary economics: An appraisal of the literature. *Journal of Evolutionary Economics*, 13, 125–159. <https://doi.org/10.1007/s00191-003-0144-1>
- Hamzah, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh perkembangan usaha mikro kecil dan menengah terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127-135.
- Haryani, D. (2022). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap pengembangan usaha anyaman rumbai di Desa Sidang Mas Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Ilmiah Administrasi dan Sosial*, 17(2), 76-88.
- Ismail, K., Rohmah, M., & Putri, D. A. P. (2023). Peranan UMKM dalam penguatan ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208-217.
- Kadeni, N., & Srijani, N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). *Equilibrium*, 8(2), Juli.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The theory of economic development: An inquiry into profits, capital, credit, interest, and the business cycle*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Schumpeter, J. A. (1935). The analysis of economic change. *The Review of Economics and Statistics*, 17(4), 2–10.
- Schumpeter, J. A. (1939). *Business cycles*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Schumpeter, J. A. (1942). *Capitalism, socialism and democracy*. New York, NY: Harper and Brothers.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam perekonomian Indonesia. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum*, 11(1), 33-64.
- Vinatra, S. (2023). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam kesejahteraan perekonomian negara dan masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 01-08. <https://doi.org/10.33331/mhn.v53i2.243>
- Wahyuningsih, S. (2009). Peranan UKM dalam perekonomian Indonesia. *Mediagro*, 5(1).
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya percepatan pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. *Mimbar Administrasi FISIP Untag Semarang*, 18(1), 01-14.
- Yolanda, C. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 170-186.